



---

## RELASI HAFALAN *AL-MUFRADĀT* ATAS KETERAMPILAN BERBICARA (STUDI ANALISIS PENGUASAAN *MUFRADĀT* DAN KETERAMPILAN BERBICARA ARAB SANTRIWATI KMI PONDOK MODERN ARRISALAH PONOROGO)

Siti Fatimatul Azizah<sup>1</sup>, Rizki Amalia Sholihah<sup>3</sup>, Lisma Meilia Wijayanti<sup>2</sup>

<sup>13</sup>Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: [fatimaazizah97@gmail.com](mailto:fatimaazizah97@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

**Received**

11 May 2021

**Review**

10 July 2021

**Revisions**

27 July 2021

**Copyedit**

03 August 2021

**Published**

05 August 2021

---

### ABSTRACT

*The ability to memorize vocabulary which is a person's effort to be able to do something to memorize vocabulary as much as possible. This memorization ability will affect a person's ability to speak Arabic. The level of language development starts from screaming, sporadic babbling, systematic babbling evidenced through imitation and speech. This type of research is quantitative. The purpose of this study was to determine the ability to memorize vocabulary and Arabic speaking skills of KMI's student Arrisalah Islamic Boarding School Ponorogo. The selection of this research design always refers to the hypothesis which will later enter the resistance test. This study used a limited population that was heterogeneous because the population was less than 50 people. This study used test, documentation, and observation techniques in the data collection. The data analysis technique of this research used the product-moment correlation technique. Meanwhile, to analyze the results of the study the normality test, linearity test, and paired sample t-test were used. The results of this study indicate that there is a significant relationship between the ability to memorize mufradat and Arabic language skills. This is evidenced by the results of the value of Sig. (2-tailed) 0.000 <0.05.*

**Keywords;** Ability, Skills, Vocabulary, Arabic language

---

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berguna untuk menyampaikan perasaan, pikiran atau ide dari seseorang yang ditandai berupa bunyi maupun tulisan (Izzan, 2005). Bahasa dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu bahasa verbal dan bahasa non-verbal. Bahasa verbal yaitu bunyi, kata, kalimat dan makna sedangkan bahasa non-verbal yaitu



segala sarana non-verbal yang dijadikan alat untuk saling memahami antar manusia seperti mengisyaratkan bahasa menggunakan isyarat tangan (Azhim, 2002). Adapun penguasaan atau disebut juga kemampuan memiliki arti mampu dan sanggup untuk melakukan sesuatu serta menguasainya, sedangkan arti dari kosa kata adalah satuan terkecil yang ikut andil dalam menentukan kekuatan bahasa. Arti dari kata menghafal juga disebut sebagai memori, jika seseorang mempelajarinya maka akan menuju pada psikologi kognitif, terutama pada model manusia sebagai pengelola informasi.

Memori secara singkat melewati tiga tahapan proses, yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman (*encoding*) merupakan proses dalam mencatat informasi melalui reseptor indera dan saraf internal. Penyimpanan (*storage*) yakni menentukan terkait lamanya informasi itu berada dengan kita, baik dalam bentuk apa dan di mana. Penyimpanan ini bersifat aktif atau pasif. Menyimpan secara aktif ini ditandai dengan bertambahnya sebuah informasi yang kita dapatkan begitu juga sebaliknya, jika informasi tersebut tidak bertambah, maka dinyatakan informasi tersebut bersifat pasif. Pemanggilan (*retrieval*) dalam bahasa sehari-hari dikenal dengan sebutan mengingat kembali, yakni menggunakan informasi yang telah disimpan (Rakhmat, 2005).

Fase-fase perkembangan bahasa dimulai dari jeritan dan teriakan, kemudian ocehan yang sporadis atau ocehan sistematis melalui peniruan dan pengujaran, dan berkembang ke dalam pembendaharaan kata yang terjadi secara berangsur. Pada saat pembendaharaan bahasa itu sudah meningkat, susunan dan pola kalimat juga bertambah maka kemampuan mengungkapkan apa yang ada di dalam dirinya bisa lancar dan spontan. Bahasa merupakan wadah kebudayaan yang melestarikan kepribadian setiap umat dan eksistensinya yang unik. Secara universal, fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan eksistensi bahasa di mana pun berada akan menunjukkan identitas sosial suatu masyarakat tutur, orang yang menggunakan suatu bahasa secara tidak langsung ia telah menunjukkan daerah asalnya.

Terdapat banyak bahasa yang dikenal di muka bumi, salah satunya bahasa Arab. Bahasa Arab tercipta dari beberapa komponen dasar berupa *singular*, *plural*, dan *jamak*. Bahasa Arab merupakan bahasa asing disebut juga dengan bahasa kedua (B2), yang dalam pembelajarannya seseorang itu harus menguasai dan memahami dasar-dasar atau kata kuncinya. Menghafal sebenarnya membutuhkan waktu yang lama, namun jika memang



benar-benar ingin bisa menguasai maka harus memiliki sebuah target hafalan, apalagi bahasa Arab memiliki banyak kosa kata dan struktur bahasa, sehingga dalam proses pembelajarannya membutuhkan kesungguhan yang luar biasa.

Di Nusantara peran bahasa Inggris dan bahasa Arab sangat tinggi dan juga eksistensinya memiliki nilai jual yang tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari peminatnya untuk mempelajari kedua bahasa tersebut (Putra & Sholihah, 2020). Di sisi lain, bahasa Arab merupakan perpaduan dari beberapa disiplin ilmu bukan ilmu yang berdiri sendiri. Sehingga untuk bisa menguasai dan mempelajarinya sudah pasti dibutuhkan perpaduan dan sinergi juga dari beberapa teori dan metode pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman. Semakin maju dan semakin berkembang zaman maka teori dan metode yang digunakan juga harus lebih maju dan kreatif agar bahasa Arab dapat dikuasai dan dipelajari dengan baik (HS, 2020).

Pembelajaran bahasa Arab sendiri sudah dilakukan dari beberapa tahun silam dan juga seiring berjalannya waktu dengan kemajuannya urgensi bahasa Arab sendiri di dunia juga sudah bergeser, yang pada awalnya menjadi bahasa sekunder di bawah bahasa Inggris maka saat ini sudah menduduki tingkat yang sejajar dengan bahasa Inggris dan diakui dunia keberadaannya. Sehingga bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah yang wajib dipelajari oleh peserta didik dan masuk pada kurikulum pembelajaran yang diatur oleh kementerian (Salma, 2020). Namun hingga saat ini masih banyak sekali kendala yang ditemukan di dalamnya dan juga output yang dihasilkan masih jauh dari kata sempurna, masih terdapat beberapa kekurangan di aspek-aspek tertentu (Salma, 2018).

Ketika mempelajari bahasa Arab, kemampuan menghafal *mufradat* merupakan sebuah tindakan yang dilakukan guna untuk mencapai tujuan akhir, yaitu kemahiran bercakap dalam bahasa Arab dan kesuksesannya pun tak luput dari teknik-teknik pengajaran di dalamnya karena kemahiran tersebut memiliki metode-metode tersendiri untuk dipelajari. Tidak hanya menghafal saja yang dibutuhkan oleh keterampilan berbicara bahasa Arab namun juga didukung dengan pemahaman materi, banyaknya pembendaharaan *mufradat*, dan semangat belajar. Cara terampil berbicara bahasa Arab dapat dimulai dari metode menghafal *mufradat*. Tidak hanya sekadar menghafal, namun juga harus menarget jumlah hafalan dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.



Sehingga tingkat hafalan *mufradat* akan terlihat dari keterampilan menggunakan bahasa Arab.

Dalam pembelajaran bahasa asing ataupun bahasa kedua keterampilan berbicara merupakan bagian dasar yang cukup penting, karena keterampilan ini merupakan bagian perpaduan antara proses belajar teoritis dan implikasinya pada dunia nyata. Namun jika dilihat dari sudut pandang keterampilan berbahasa, sebagaimana yang diketahui bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan kedua setelah mendengar. Maka seseorang tidak akan bisa mengucapkan atau bahkan berbicara menggunakan bahasa kedua atau bahasa asing tanpa mendengar terlebih dahulu. Adapun keterampilan berbicara mencakup percakapan dan ucapan lisan (Mukminin, 2021).

Pembelajaran bahasa Arab mempunyai tujuan khusus yaitu salah satu kunci ilmu pengetahuan terutama dalam pembelajaran ilmu-ilmu Islam. Materi yang terdapat pada ilmu bahasa Arab mencakup empat keterampilan dan saling berkaitan (Taufikurrahman, 2020). Bahasa Arab biasanya mulai diajarkan sejak anak usia dini karena dalam memori otaknya masih bersih seperti kertas putih. Di Pondok Modern Arrisalah pelajaran *Mufradat* (kosa kata) sudah mulai dikenalkan semenjak kelas *PlayGroup* dengan materi yang masih sangat dasar seperti nama hewan, nama tumbuhan, nama anggota keluarga, nama angka dan masih banyak lagi.

*Mufradat* merupakan komponen yang menjadi dasar bahasa Arab. Tingkat kemampuan menghafal *mufradat* akan menjadikan penuturnya terampil dalam berbicara bahasa Arab. Sedikit banyaknya *mufradat* yang dihafal sangat berpengaruh dalam keterampilan berbahasa Arab. Keterampilan berbicara merupakan sebuah keterampilan produktif, yaitu hasil dari pembelajaran beberapa bidang ilmu kebahasaan seperti ilmu *naḥwu*, *ṣarf*, dan *qawāid* (Munir, 2016). Pembelajaran bahasa Arab saat ini cenderung pada pemberian materi *qawāid* dan sedikit dalam mengembangkan materi *muḥādaṣāh*. Sehingga untuk terampil berbicara bahasa Arab tentu harus mampu memiliki banyak pembendaharaan *mufradat*.

Pembelajaran bahasa Arab memiliki tingkatan-tingkatan, di mana setiap tingkatannya terdapat perbedaan materi yang dijadikan sebagai dasar pembelajaran. Tingkatan-tingkatan tersebut antara lain, pemula (*mubtadi*), tingkat menengah (*mutawassit*), dan yang terakhir yaitu tingkat tertinggi (*muta'ālī*). Penguasaan *mufradat*



merupakan sebuah kewajiban dalam pembelajaran suatu bahasa terutama bahasa kedua. Bukan hanya dalam bahasa Arab saja namun bahasa-bahasa lainnya juga memiliki kosa kata yang berbeda-beda. Dalam proses mempelajari sebuah bahasa, mereka harus mempelajarinya mulai dari pengertiannya, struktur-strukturnya, cara pengucapannya, sejarah bahasa tersebut dan lain-lain. Kualitas menghafal *mufradat* bisa dilihat dari keterampilan berbicara bahasa Arab mereka dan pengaplikasian dalam kegiatan sehari-hari.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran bahasa setelah kemahiran mendengar, kemahiran membaca dan menulis. Kemahiran berbicara adalah kemahiran mengutarakan buah pikiran dari sistem gramatikal dan tata bunyi, di samping aspek *mahārah al-kalām*. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. *Mahārah al-Kalām* adalah kegiatan berbicara secara terus menerus tanpa henti tanpa mengulang *mufradat* yang sama dengan menggunakan pengungkapan bunyi.

Dalam konteks berbahasa, salah satu keterampilan yang wajib dimiliki adalah keterampilan berbicara. Hal ini mutlak diperlukan karena keterampilan ini menjadi dasar untuk menguasai bahasa asing. Terdapat dua macam keterampilan berbicara, yakni *khiṭāb* dan *muḥādaṣāh*. *Khiṭāb* diartikan pula dengan berbicara di depan khalayak umum. Seni berbicara di depan khalayak harus memiliki keberanian diri untuk menjadi pusat perhatian orang. Berbicara di depan khalayak umum akan membuat kita semakin lebih percaya diri, akan mempunyai pengalaman dan dapat menambah wawasan. *Muḥādaṣāh* disebut juga dengan bercakap-cakap atau berdialog. *Muḥādaṣāh* didefinisikan sebagai pendayagunaan kemampuan berpendapat, pengungkapan pikiran dan perasaan dalam kegiatan yang memanfaatkan penyusunan kalimat, suara, maupun intonasi. Keterampilan *Muḥādaṣāh* dilakukan baik personal kepada orang lain maupun dalam suatu kelompok dalam jarak jauh atau dapat juga saling tatap muka. Dengan demikian, keterampilan *Muḥādaṣāh* atau keterampilan bercakap-cakap merupakan keterampilan yang harus dikuasai ketika mempelajari bahasa Arab. Penguasaan keterampilan ini dapat menjadi ukuran seberapa banyak perbendaharaan kosakata dari masing-masing individu.

Keterampilan berbicara termaksud dalam keterampilan produktif. Disebut demikian karena *output* yang dihasilkan dalam pembelajarannya mengedepankan aspek-



## APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 2, No. 2 (2021) E-ISSN 2722-6794; P-ISSN 2722-6786

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

---

aspek tertentu bahasa Arab. Penguasaan terhadap *mufradat* dan materi *qawā'id* belum mencukupi untuk bekal dalam menguasai keterampilan *muḥādaṣāh*. Dalam hal ini, perlu ditunjang pula dengan kemahiran menyimak maupun *fahmu al-masmū'*. Guna mendapatkan hasil yang maksimal, beberapa aspek tersebut membutuhkan kefasihan dalam sistematika ungkapan bahasa Arab. Dengan demikian, dapat dikatakan keterampilan berbicara termasuk keterampilan berbahasa yang paling rumit karena melibatkan kemampuan merangkai kata atau kalimat agar pikiran dan perasaan pembicara dapat tersampaikan dengan baik.

Menurut Munir dalam buku karangannya, seseorang terlebih dahulu harus memiliki wawasan budaya Arab yang baik serta menguasai ilmu, seperti *mufradat*, *naḥwu*, *ṣarf*, *uṣlūb*, dan *ma'ānī*. Hal tersebut menjadi bekal bagi seseorang untuk mempelajari keterampilan berbicara bahasa Arab. Bukan hanya dengan penguasaan dalam bidang materi *qawā'id* dan *mufradat* saja yang banyak namun perlu ditunjang penguasaan yang baik mengenai keterampilan *istimā* dan *fahmu al-masmū'*. Selain itu, kefasihan dalam sistematika pengungkapan yang benar menjadi kunci keberhasilan pembelajaran. Penyampaian materi lebih baik tidak disampaikan secara berlebihan, seperti yang terjadi saat ini proses pembelajaran kurang mengembangkan materi *muḥādaṣāh* melainkan lebih banyak membahas tentang *qawā'id*.

Berdasarkan penelitian terdahulu milik Nurjalillah Nufia Ningrum (2016) yang dilakukan pada siswa kelas VIII A SMP Tahfidz Al Amien Sumenep, telah dibahas mengenai signifikansi pengaruh keterampilan bahasa Arab terhadap prestasi belajar Al Quran *hadis*. Temuan penelitian tersebut mengonfirmasi adanya pengaruh positif antara siswa dan guru di SMP Tahfidz Al Amien dalam mempelajari bahasa Arab. Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier membuktikan temuan tersebut bahwa nilai signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  tidak diterima. Dilihat dari sisi positifnya kemampuan bahasa Arab itu sangat mempengaruhi nilai prestasi peserta didik (Ningrum, 2016). Penelitian oleh Haerul Lani (2016/2017) yang dilakukan pada siswa kelas VII MTs Quraniyah Batu Kuta Narmada Lombok Barat. Hasil temuannya menunjukkan kurang maksimalnya para siswa dalam menguasai perbendaharaan kosakata bahasa Arab walaupun penyelenggaraan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Pada hakikatnya, terdapat faktor-faktor tertentu, seperti siswa, guru, lingkungan, maupun





## APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 2, No. 2 (2021) E-ISSN 2722-6794; P-ISSN 2722-6786

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

---

fasilitas yang dapat memengaruhi proses pembelajaran. Dalam hal ini, perlu kesadaran guru untuk terus memperbaiki kualitas diri, pembelajaran yang diajarkan, baik melalui pemberian stimulus, motivasi, maupun fasilitas yang mendukung terlaksananya pembelajaran yang baik. Menurut peneliti cara menghafal mufradat itu tidak hanya dengan menghafalnya berulang-ulang namun juga harus disertai dengan pemahaman yang baik dan benar (Lani, 2017).

Penelitian yang serupa oleh Khoirotun Nimah (2017) membahas tentang empat tujuan keterampilan yang harus dicapai siswa, mencakup keterampilan mendengarkan, berbicara, menulis, dan juga membaca. Langkah yang sebaiknya dilakukan siswa yakni dengan meningkatkan penguasaan perbendaharaan kosa kata. Langkah ini dinilai paling logis karena dengan memiliki perbendaharaan kosa kata yang memadai, siswa akan memiliki kemampuan untuk memahami isi maupun posisi kalimat dalam suatu bacaan.

Pada hakikatnya, semakin baik kuantitas serta kualitas kosakata seseorang, semakin terampil seseorang tersebut berbahasa. Kuantitas dan kualitas yang dimaksud mengacu pada banyaknya kosakata yang diketahui oleh seseorang. Dilihat dari segi positifnya pembelajaran bahasa dengan menerapkan keempat keterampilan ini sangat penting untuk kemajuan para mahasiswa dalam berpidato. Ditinjau dari segi negatifnya, beberapa alumni bukan berasal dari lulusan Madrasah Aliyah tetapi ada juga yang berasal dari lulusan Pendidikan SMA. Metode penguasaan kosa kata Mahasiswa cenderung menggunakan metode menghafal. Menurut pengalaman peneliti menghafal menggunakan metode ini sangatlah mudah terlupakan jika tidak selalu digunakan dalam percakapan sehari-hari (Nimah, 2017).

Dari penjelasan dan beberapa penelitian relevan di atas penulis ingin meneliti tentang keterampilan berbicara bahasa Arab di Pondok Modern Arrisalah yang mana peraturannya mewajibkan menggunakan bahasa resmi selain bahasa Daerah dan juga bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa resmi di mulai dari pagi hingga pagi lagi, artinya berbicara menggunakan bahasa Arab itu tidak kenal waktu dan tempat. Penelitian ini dilakukan untuk mencari adanya pengaruh kemampuan menghafal *musfradat* terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab. Penelitian ini memiliki kekurangan yaitu dalam proses menghafal *mufradat* belum sempurna karena tidak mewajibkan memiliki *pocket book* atau buku saku untuk menulis *mufradat* yang sukar dihafal. Kelebihannya yaitu dapat



menjadikan referensi metode menghafal *mufradat* bagi pengajar maupun santriwati itu sendiri.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Secara spesifik penelitian ini ditujukan untuk mengungkap korelasi antara keterampilan kemampuan menghafal *mufradat* dengan keterampilan berbicara arab Santriwati KMI Pondok Modern Arrisalah Ponorogo. Objek penelitian ini adalah Santriwati KMI Pondok Modern Arrisalah Ponorogo, sedangkan subjek penelitian ini adalah kemampuan menghafal *mufradat* dan keterampilan berbicara Arab. Acuan desain penelitian ini berpedoman pada hipotesis yang nantinya akan masuk dalam uji resistansi. Penelitian ini menggunakan populasi terbatas, yaitu heterogen karena populasinya kurang dari 50 orang. Data dalam penelitian dikumpulkan dengan menggunakan tes, dokumentasi, dan observasi. Adapun data yang terkumpul dianalisis menggunakan korelasi *product moment*. Beberapa pengujian yang dilakukan, antara lain uji normalitas, uji t pada sampel berpasangan, dan uji linearitas.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kesimpulan skor jawaban tes tentang kemampuan menghafal *mufradat* ditemukan 2 reponden dengan skor >144 pada persentase 7,7%. Skor ini terkategori dalam menghafal *mufradat* baik. Hasil skor yang berkisar antara 144-130 ditemukan pada 20 responden pada persentase 76,9% masuk dalam kategori kemampuan menghafal *mufradat* cukup. Hasil kurang dari <130 ada 4 responden dengan prosesntase 15,4% masuk dalam kategori kemampuan menghafal *mufradat* kurang. Sehingga variabel kemampuan menghafal *mufradat* santriwati kelas I Intensif Pondok Modern Arrisalah masuk dalam kategori cukup dengan prosentase 76,9% dengan jumlah frekuensinya 20 responden. Dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1

### Kategori Kemampuan Menghafal *Mufradat*

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	>144	2	7,7%	Baik





2	144-130	20	76,9%	Cukup
3	<130	4	15,4%	Kurang
Jumlah		26	100%	

Berdasarkan hasil kesimpulan skor jawaban tes keterampilan berbicara bahasa Arab dapat dijelaskan bahwa hasil skor lebih dari >120 ada 3 responden dengan prosentase 11,5% masuk dalam kategori baik. Hasil skor antara 120-130 ada 20 responden dengan prosentase 76,9% masuk dalam kategori cukup. Hasil skor kurang dari <103 ada 3 responden dengan prosentase 11,5% masuk dalam kategori kurang. Sehingga variabel keterampilan berbicara bahasa Arab santriwati kelas I Intensif Pondok Modern Arrisalah masuk dalam kategori cukup dengan jumlah prosentase 76,9% dengan jumlah frekuensi 20 responden. Dapat dilihat pada tabel 1.2

**Tabel 1.2**

**Kategori Keterampilan Berbicara Bahasa Arab**

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	>120	3	11,5%	Baik
2	120-103	20	76,9%	Cukup
3	<103	3	11,5%	Kurang
Jumlah		26	100%	

## Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Tahapan pertama sebelum melakukan perhitungan untuk mengetahui pengaruh dari kemampuan menghafal *mufradat* terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab santriwati kelas I Intensif KMI Arrisalah, maka dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Penelitian ini menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan SPSS. Apabila jumlah perhitungan >0,05 maka dinyatakan distribusi tersebut normal, sebaliknya jika jumlah perhitungan <0,05 maka dinyatakan distribusi tersebut tidak normal. Pada perhitungan menggunakan SPSS



dalam penelitian ini didapat hasil 0,959, artinya penelitian ini berdistribusi normal karena hasil yang didapat dalam proses perhitungan  $>0,05$ . Dapat dilihat pada tabel 1.3

Tabel 1.3

Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.13445425
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.090
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.507
Asymp. Sig. (2-tailed)		.959

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## 2. Uji Linieritas

Pengujian linieritas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS *P-value* ditunjukkan nilai Signifikansi pada *Deviation From Linearity*. Sedangkan  $\alpha$  = tingkat signifikansi yang dipilih adalah 0,05. Pada output SPSS apabila  $P\text{-value} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima sehingga dinyatakan linier. Dapat dilihat pada tabel 1.4.



Tabel 1.4

Hasil Uji Linieritas

Uji Linieritas	P-value	A	Keputusan	Kesimpulan
Kemampuan Menghafal <i>Mufradat</i> dan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab	0,010	0,05	Ha diterima	Linier

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada sampel diatas memiliki  $P\text{-value} > \alpha$  sehingga  $H_a$  diterima. Ini berarti hubungan antara X (Kemampuan Menghafal *Mufradat*) dan Y (keterampilan berbicara) termasuk memiliki hubungan yang linier.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh yang signifikansi antara kemampuan menghafal *mufradat* terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab, maka dapat diuji dengan menggunakan uji *t-test* untuk dua sampel berpasangan (Paired-Sample *t-test*). Uji *t* digunakan untuk menguji perbedaan antara dua pengamatan yaitu sebelum dan sesudah proses pengujian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.5

Tabel 1.5

Hasil Uji *t* Pre Test dan Post Test  
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	93.12	26	11.075	2.172
Posttest	112.08	26	8.532	1.673

Melalui nilai mean atau nilai rata-rata pada pretest 93.12 < posttest 112.08, maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil pretest dan posttest. Hasil ini dibuktikan dengan mengartikan hasil uji paired samples correlations pada tabel 1.6



**Tabel 1.6**

**Tabel Uji Korelasi  
Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	26	.800	.000

Berdasarkan nilai korelasi (*Correlations*) sebesar 0.800 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000 hal ini menyatakan bahwa nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , yang artinya ada hubungan antara variabel pretest dengan variabel post-test. Tahap terakhir dari pengujian hipotesis penelitian yaitu uji paired samples t Test yang menentukan bahwa kemampuan menghafal *mufradat* memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis menyatakan bahwa santriwati kelas I Intensif KMI (*Kulliyatul Muallimat Al Islamiyyah*) mayoritas memiliki kemampuan menghafal *mufradat* yang masuk dalam kategori baik sebanyak 20 santriwati dengan prosentase 76,9% dan memiliki keterampilan berbicara bahasa Arab yang masuk dalam kategori baik sebanyak 20 santriwati dengan prosesntase 76,9%. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya hubungan antara kemampuan menghafal *mufradat* terhadap keterampilan berbicara Arab yang signifikan hal ini dibuktikan dengan hasil nilai Sig.(2-tailed)  $0,000 < 0.05$ .

## BIBLIOGRAFI

- HS, M. H. S. M. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab dan Dinamika Wacana Bahasa: Studi Komparasi Teori Al-Sulūkiyyah dan Al-'Aqliyyah antara Teks dan Konteks. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 1(1), 16-31.
- Lani, H. (2017). *Analisis Kemampuan Penggunaan Kosakata Arab Siswa Kelas VII MTs Quraniyah Batu Kuta Narmada Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016-2017*. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Mukminin, A. (2021). I'dād al-Mawād al-Ta'limiyyah li Mahārah al-Kalām 'alā Asās al-



## APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 2, No. 2 (2021) E-ISSN 2722-6794; P-ISSN 2722-6786

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

---

Žakā'āt al-Muta'addidah bi al-Madrasah. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 2(1), 13-22.

Munir. (2016). *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Prenadamedia Group.

Nimah, K. (2017). *Korelasi Penguasaan Kosakata Bahasa Arab dengan Kemampuan Berpidato Bahasa arab Mahasiswa PBA Unisda Lamongan*.

Ningrum, N. N. (2016). *Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar Al-Quran hadits Siswa SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Putra, W. H., & Sholihah, R. A. (2020). Politik Bahasa Asing Dan Hegemoni Pesantren Di Nusantara. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 1(1), 43-53.

Rakhmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosda Karya.

Salma, K. N. (2018). *تطوير كتاب التراكيب المصاحب للغة العربية على أساس الخريطة الذهنية للمستوى الثانوي*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Salma, K. N. (2020). *تطوير مواد مهارة الاستماع باستخدام الوسائل المتعددة برمجة فلو تاغون ستوري لتلاميذ المدرسة المتوسطة الاسلامية الحكومية الثانية مالانج*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Taufikurrahman. (2020). *Literasi 100 Buku Bahasa Arab Kontemporer di Indonesia*. CV Budi Utama.